

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian *Asian Libraries*, mengatakan bahwa masyarakat negara-negara berkembang masih kental dengan budaya ngobrol dari pada budaya membaca.¹ Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami hal serupa. Masyarakat pada umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang sepenuhnya. Kecenderungan mendapat informasi melalui percakapan lisan tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan. Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan, bahwa minat baca di kalangan siswa, mahasiswa, maupun masyarakat secara umum relatif masih rendah.

Hastuti (1980), melakukan penelitian terhadap anak Sekolah Dasar kelas Enam di kota Yogyakarta. Dilaporkan angka rata-rata keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, menulis mendapat skor 58, suatu skor yang rendah. Kemudian penelitian *International* oleh Elley (1992) mengenai kemampuan membaca murid Sekolah Dasar, bahwa anak-anak Indonesia pada peringkat yang sangat rendah yaitu nomor dua dari bawah di antara tiga puluh negara yang diteliti.

Rendahnya minat baca pada anak disebabkan banyak faktor antara lain; individu dari anak itu sendiri dan faktor institusional. Faktor individu

¹ Anne Kelly, *Cara Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Efek Media Komunitas*

antara lain; intelegensia, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap serta kebutuhan psikologis. Sedangkan yang bersifat institusional di antaranya adalah : tidak tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orangtua, guru dan teknologi.

Hal senada juga dikatakan oleh Anna Yulia bahwa ada beberapa hal yang menghambat perkembangan minat baca diantaranya adalah : budaya mengobrol (*chating society*), pengaruh televisi, buku bukan menjadi prioritas, dan kurangnya fasilitas (*resources*).²

Kenyataan di atas merupakan hal yang sangat memprihatinkan, pentingnya membaca bagi kehidupan manusia ternyata belum disadari secara baik oleh sebagian masyarakat Indonesia. Masyarakat belum menjadikan budaya baca sebagai suatu kebutuhan hidup, terlebih lagi anak-anak. Padahal membaca merupakan suatu kebutuhan pokok di dalam masyarakat modern. Sebagaimana dikatakan H.A.R.Tilaar ; “Bangsa yang tidak mengenal buku atau yang memberikan nilai rendah terhadap perkembangan perbukuan, pastilah merupakan bangsa yang tidak akan dapat bersaing di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang berubah dengan cepat”.³

Melihat fenomena di atas, perubahan budaya dari bahasa lisan ke bahasa tulisan sangat penting untuk dilakukan. Mengingat modernisasi begitu cepat sehingga membutuhkan ilmu pengetahuan, tanpa ilmu pengetahuan masyarakat modern tidak akan berkembang. Padahal, untuk memperoleh ilmu

² Anna Yulia, *Ibid*, xiii – xv.

³ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Indonesia Tera, 1999), 380.

pengetahuan membutuhkan proses belajar, dan proses belajar itu sendiri sebagian besar dari proses membaca. Karena membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia (*give meaning to the world*).⁴

Menurut Joko D. Muktono ada banyak manfaat membaca, ia melihat sebuah keajaiban dari membaca. Dengan membaca, kita diajak untuk mengembangkan imajinasi. Karena imajinasi adalah kemampuan memvisualisasikan kemungkinan berdasar kenyataan. Semakin banyak membaca, makin banyak pula informasi yang diterima sehingga semakin berkembangnya pikiran dan akal. Selain itu, imajinasi juga akan membantu anak dalam menyikapi kehidupan dan mampu menciptakan solusi dalam mengatasi setiap masalah. Karena imajinasi adalah ide-ide, makin banyak ide yang tercetus, maka anak tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya dan lebih terampil dalam mengungkapkan perasaan dan pengembangan ekspresi diri.⁵

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik sejak dini, dan dimulai dari rumah. Oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan motivasi dan harus terlibat dalam proses kesiapan membaca anak sehingga anak terdorong dan berkembang minat bacanya. Bila hal ini dapat dilakukan oleh para orang tua, misalnya dengan memberi pelatihan-pelatihan maka minat baca yang tinggi akan dapat diciptakan. Namun demikian hal inilah yang belum disadari oleh sebagian

⁴ H.A.R. Tilaar, *Ibid*, 382.

⁵ Joko D. Muktono, *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 6.

masyarakat kita, disamping karena banyak keluarga yang belum tahu bagaimana upaya untuk mengembangkan minat baca di lingkungan keluarga.

Keperihatinan ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan mengajak orangtua untuk menentukan sikap lebih lanjut akan pentingnya menumbuhkan minat baca pada anak dan keahlian anak membaca dilanjutkan dengan budaya membaca pada anak. Ini merupakan tanggung jawab para orang tua. Dalam penelitian ini penulis membatasi anak dalam pengertian anak usia dini yaitu anak usia 0-8 tahun. Menurut beberapa ahli psikologi pendidikan usia dini merupakan usia emas "*golden age*", karena perkembangannya yang luar biasa.⁶

Dari paparan di atas untuk menggalakkan motivasi membaca, peneliti memandang bahwa peran orang tua merupakan faktor penting untuk mewujudkan tujuan di atas, terutama pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi obyek permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak dalam Psikologi Pendidikan Islam ?
2. Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan minat baca anak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian antara lain :

⁶ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 5.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak dalam psikologi Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam mengembangkan minat baca dalam psikologi pendidikan Islam.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Ingin memberikan sumbangan pemikiran kepada para orang tua tentang cara-cara mengembangkan minat baca terhadap anak.
2. Temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa informasi teoritik tentang minat baca yang sesungguhnya adalah mulia dan agung sepanjang masa.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para pakar maupun pemikir baik dalam seminar, media massa, maupun melalui buku-buku. Berikut ini akan dikemukakan beberapa kajian mengenai peran orang tua dalam dalam menumbuhkan minat baca pada anak sebagai pengkayaan referensi dalam penelitian ini.

M. Fauzil adhim, dalam buku *Membuat Anak Gila Membaca* (2004), ia mengupas persoalan bahwa dengan membaca manusia mengenal diri, alam semesta dan Tuhan. mengenalkan membaca kepada anak sejak dini ; usia 0-2 tahun adalah lebih baik karena pada masa inilah perkembangan otak anak

Lilawati (1980) dalam penelitiannya tentang tingkat pendidikan orang tua, stimulus membaca dari orang tua, dan intelegensi dengan minat membacanya pada anak kelas lima sekolah dasar di Yogyakarta, memperoleh hasil bahwa ada korelasi positif antara pendidikan orang tua, stimulus dari orang tua dan intelegensi dengan minat membaca.

Warsito (1996) melakukan penelitian tentang profil kemampuan baca murid SD di Jawa Tengah rendah. Rendahnya kemampuan minat baca anak akan menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap isi buku. Rendahnya pemahaman anak terhadap isi buku akan menghambat anak tidak tertarik dengan isi buku, dan tidak tertariknya anak dengan isi buku membuat anak tidak suka membaca.

Ngadiri (1997) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat rendahnya minat baca siswa SD Muhammadiyah Colombo Yogyakarta, hasil penelitiannya salah satu diantaranya adalah karena faktor kurangnya perhatian, dan stimulasi (rangsangan) dari orang tua.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengamati dan wawancara langsung dengan keluarga yang bersangkutan. Desa Baleharjo kabupaten Pacitan adalah masyarakat yang religius dan sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan besarnya antusias masyarakatnya untuk menyekolahkan anaknya, dan besarnya animo masyarakat untuk mengembangkan budaya membaca. Hal ini bisa dilihat bahwa dengan swadaya masyarakat, mampu mendirikan perpustakaan, yaitu berupa taman bacaan dan perpustakaan keliling. Bahkan sudah ada beberapa keluarga yang

memiliki perpustakaan keluarga sendiri. Dari hasil penelitian ini bahwa anak memiliki prestasi lebih bagus dan kemampuan membaca lebih bagus karena faktor dorongan dan fasilitas yang mendukung dari orang tuanya. Anak-anak dari keluarga pembaca mampu sekolah di sekolah favorit dan bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi yang berkualitas baik.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba membahas bahwa minat baca anak dapat dikembangkan sejak dini didalam keluarga, dimana orang tua dituntut berperan aktif dan mengetahui perkembangan anak, disertai metode yang tepat dalam memberikan pendidikan pada anak. Disinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁷ Orang tua yang dimaksud disini adalah ibu dan bapak kandung yang mempunyai tugas mulai yaitu mendidik anak dalam sebuah keluarga. Peranan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena orang tua adalah orang terdekat pertama terutama ibu, dimana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembang menjadi embrio kemudian sampai lahir anak banyak berhubungan dengan orang tuanya baik secara fisik maupun secara psikis.

Orang tua menjadi penentu akan terbentuknya minat baca anak karena proses pendidikan pertama kali di keluarga, sehingga orang tua harus berperan aktif untuk menciptakan iklim yang mendukung minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Karena minat itu sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan, sehingga orang tua harus mampu menjadi motivator bagi anak

Hal diatas juga sesuai dengan Undang-Undang No.10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menetapkan bahwa fungsi utama keluarga meliputi: 1. Keagamaan 2. Sosial budaya 3. Kasih sayang reproduksi 5. Pendidikan dan sosialisasi 6. Ekonomi 7. Perlindungan, 8. Pembangunan lingkungan. Untuk membentuk keluarga yang harmonis, maka fungsi-fungsi tersebut harus diciptakan saling mendukung. Untuk itu orang tua sebagai pihak yang bertanggungjawab harus mampu menjalankan fungsi-fungsi tersebut sebagaimana mestinya.

Keberhasilan anak-anak termasuk dalam pendidikannya sangat dipengaruhi sejauhmana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Sebagaimana pendapat Gilbert Highest bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dari lingkungan keluarga.⁸

⁸ Gilbert Highest, *Seni Mendidik*, Terj. Swastoyo (Jakarta: Bina Ilmu, 1962), 78.

Dalam psikologi pendidikan Islam, ada hal yang penting bagi orang tua dalam hubungannya dengan anak ialah mengetahui hakekat perkembangan anak sehingga mereka akan mengerti bagaimana anak berkembang dalam hal kognitif, afektif, moral, sosial. Sebagaimana pendapat Kartini Kartono bahwa orang tua berperan sebagai pendidik anak apabila orang tua mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bahagia. Sehingga suasana rumah tangga penuh dengan kehangatan, rasa aman, dan kasih sayang. Iklim psikologis penuh kasih sayang, kehangatan, dan rasa aman tersebut akan memberikan vitamin psikologis yang akan memberikan motivasi dalam pertumbuhan anak menuju kedewasaan.⁹

B. Pengembangan Minat Baca Anak Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam

Mengembangkan berarti mendiskusikan, mengarahkan, kepada yang lebih baik dan lebih utama dari sebelumnya.¹⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia mengembangkan berarti membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadi besar, luas, menjadikan maju.¹¹

Dalam konsep psikologi anak, yang dimaksud dengan anak adalah orang yang sedang berada dalam perkembangan, yaitu prenatal, lahir, bayi,

⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 9

¹⁰ Amal Abdussalam, Al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas anak* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 103.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 414.

anak usia tiga tahun pertama, anak usia lima tahun pertama, dan anak tengah (6-12 tahun) ¹²

Menurut Hurlock, ada empat hal yang menjelaskan bahwa dasar awal anak sangat penting, dan mendasari kenapa minat baca perlu dikembangkan sedini mungkin. *Pertama*, hasil belajar dari pengalaman awal mempunyai peran dominan dalam perkembangan dan usia anak, serta bimbingan awal yang baik akan menjadi fondasi bagi anak. *Kedua*, Dasar awal akan berkembang menjadi kebiasaan. *Ketiga*, Pola sikap dan perilaku yang dibentuk pada awal terhadap anak cenderung bertahan. *Keempat*, Perubahan yang cepat dan bijaksana oleh orang yang dekat dengan anak akan membuat anak mau bekerja sama dalam mengadakan perubahan. ¹³

Dalam penelitian Blomm juga dikatakan bahwa anak usia pertama sudah berkembang 20% dari variansi intelegensi orang dewasa yang dinggap mencapai perkembangan optimal pada usia 17 tahun. ¹⁴ Demikian pendapat beberapa ahli psikologi tentang pentingnya pendidikan, pembinaan anak sejak usia dini sangat membekas, mendasar dan mendalam.

Minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan, karena dengan adanya minat seseorang termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya. ¹⁵ Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada

¹²Lihat Berk, dalam agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 8.

¹³ Elizabet B. Hurlock, *Child Development* (New York: MC.Graw. Hill, INC,1978), 27.

¹⁴ F.J.Monks et.al, *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), 339.

¹⁵ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1982), 20.

bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menimbulkan minat apalagi bila diperkuat dengan sikap positif, minat akan berkembang dengan lebih baik.

Seseorang yang senantiasa cenderung pada hal yang disenanginya biasanya timbul rasa suka terhadap aktivitas tersebut. Tumbuhnya rasa suka ini tentunya menjadi motivasi tersendiri untuk melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dikatakan minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan sesuatu hal. Kenyataan seperti ini dibenarkan oleh Krow dan Crow yang menyatakan minat merupakan kekuatan pendorong (*motivation force*) yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Hal ini dikatakan juga oleh Hurlock bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁶

Noeng Muhadjir menyatakan minat adalah kecenderungan afektif seseorang untuk membentuk aktivitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu cenderung menempati ranah psikis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa dan perhatian seseorang terhadap suatu hal sehingga menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut. Dalam Psikologi Islam Struktur dimensi jiwa manusia itu terdiri dari aspek *Al-'aql*, *Al-ruh*, *Al-qalb*, *Al-Nafsu* yang akan dijelaskan dalam bab selanjutnya dalam tulisan ini.

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 114.

Mengenalkan membaca sejak dini kepada anak adalah keharusan, karena otak anak akan merekam isi bacaan apapun yang disampaikan orang tuanya. Hal ini di praktekkan dan menjadi tradisi Jepang dengan gerakan *Reading Of Mother And Child*. Gerakan ini menganjurkan para ibu untuk membacakan sebuah buku yang dipinjam dari perpustakaan umum atau sekolah selama dua puluh menit sebelum anak tidur.¹⁷

Dalam psikologi pendidikan Islam, ada hal yang penting bagi orang tua dalam hubungannya dengan anak ialah mengetahui hakekat perkembangan anak sehingga mereka akan mengerti bagaimana anak berkembang dalam hal kognitif, afektif, moral, social. Karena dalam psikologi manusia memiliki beberapa kecerdasan diantaranya adalah : kecerdasan bahasa, logika, visual, auditoris, kinestetis, komunikasi verbal, dan spiritualitas. Sebagaimana pendapat Kartini Kartono bahwa orang tua berperan sebagai pendidik anak apabila orang tua mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bahagia. Sehingga suasana rumah tangga penuh dengan kehangatan, rasa aman, dan kasih sayang. Iklim psikologis penuh kasih sayang, kehangatan, dan rasa aman tersebut akan memberikan vitamin psikologis yang akan memberikan motivasi dalam pertumbuhan anak menuju kedewasaan.¹⁸

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan Islam, yaitu mempersiapkan seorang muslim secara sempurna dalam seluruh aspek kepribadiannya, kognisi, motorik, sosioemosi dan spiritual pada semua fase

¹⁷ DEPDIKNAS, " *Buletin Perbukuan*", (No.I, Th.2000) : 6

¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 9

pertumbuhannya yakni untuk menghadapi kehidupan dunia dan akherat sesuai dengan prinsip dan nilai Islam dengan metode yang dibawa oleh Islam.

Menumbuhkan minat baca sejak dini pada anak dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Karena anak yang mendapat layanan secara baik sejak usia 0-8 tahun memiliki harapan besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang.¹⁹

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks, karena setiap aspek yang ada selama proses membaca juga sangat kompleks. Ada delapan aspek yang ada selama proses membaca yaitu : (1) aspek sensori yakni aspek kemampuan memahami symbol-simbol tertulis, (2) aspek persepsi yakni aspek kemampuan menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai modal atau kata, (3) aspek urutan yakni aspek kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks, (4) aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara symbol dan bunyi, dan antara kata-kata yang dapat dipresentasiakan, (5) aspek eksperiensial, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk mengingat apa yang telah dimiliki untuk memberikan makna kata itu. (6) aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta baru dipelajarinya, (7) aspek berpikir yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi materi yang dipelajari, dan (8) aspek afektif, yakni aspek yang

¹⁹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 46.

berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.²⁰

Oleh karena itu ketika sebuah proses membaca berlangsung saat itu seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan berproses. Ketika anak sedang membaca, ia sesungguhnya tidak hanya membangun kemampuan berpikirnya, pada saat yang sama anak sedang mengasah perasaannya, sehingga secara keseluruhan anak yang sedang membaca adalah anak yang sedang membangun kepribadiannya dan kemampuan intelektualnya.

Arti penting membaca bagi proses perubahan cara berfikir, bersikap, dan beriman pada seseorang dapat ditunjukkan oleh Allah menggunakan membaca sebagai pembuka risalah Islam sebagai agama yang terakhir. Allah SWT tidak memerintahkan apa-apa kecuali membaca ketika wahyu pertama diturunkan.

Perintah membaca tersebut merupakan sesuatu yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil dan bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan).²¹ Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh Al.Quran adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu, pikir dan dzikir, iman dan ilmu.

Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk membaca, sehingga seorang anak akan selalu

²⁰ Mohammad Fauzil Adhim, *Mengajar Anak Anda Mengenal Allah Melalui Membaca* (Bandung: Mizan, 1994), 13.

²¹ M. Quraish Shihab, *Wahyu Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 6.

berusaha untuk mendapatkan bacaan dalam memenuhi kebutuhannya. Anak yang mempunyai minat baca yang besar ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan bacaan dan kemudian membacanya sebagai suatu kebiasaan dan sekaligus kebutuhan. Sebagai kelanjutan dari keinginan membaca yang kuat terbentuklah kegemaran membaca.

Namun demikian dalam penelitian ini membudayakan membaca pada anak bukan ditujukan agar anak memahami isinya, tetapi lebih ditekankan pada rangsangan perkembangan psikis anak. Oleh karena itu kehangatan emosional yang cukup terutama saat membaca akan mengantarkan anak lebih damai, senang, bersemangat dalam belajar. Sehingga kecintaan membaca terus berkembang dan bersemi sampai anak dewasa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research* karena sumber-sumber datanya berasal dari berbagai karya tulis yang berupa buku-buku, majalah, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini

2. Metode analisis data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode diskriptif analitik²². Yaitu metode untuk mengumpulkan data dan

²² Wicaksa, Sumbhat. *Dasar-dasar Penelitian Untuk Dasar Metode Dan "Jurnal"*

menyusun data yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan, atau ditafsirkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data ini adalah :

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah interpretasi
- c. Langkah komparasi
- d. Langkah pengambilan kesimpulan

Sedangkan untuk melakukan interpretasi atas data-data penelitian dalam analisisnya peneliti menggunakan pola berpikir *deduktif* dan *induktif*.²³

- a) *Metode deduktif*, metode ini merupakan cara berfikir analitik yang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang bersifat umum menuju pada suatu kejadian yang bersifat khusus.
- b) *Metode Induktif*, metode ini adalah cara berfikir sintetik yang berdasarkan pada pengetahuan atau fakta yang khusus atau kongkrit,
- c) kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

3. Sumber data

Dengan memperhatikan judul tesis ini, maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian langsung (*research*) sehingga untuk memperoleh data digunakan metode dokumentasi.²⁴ Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data-data yang relevan yang berasal dari sumber primer dan sumber skunder.

a. Sumber Primer

²³ Winarno Surachmad, *Ibid*, 134.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 131.

Data yang diambil dari sumber ini adalah data primer, yaitu data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian.²⁵ Adapun buku yang menjadi sumber rimernya adalah *Teaching Reading in Today's Elementary schools* karya Paul C. Burns, *Membuat anak Gila Membaca*, karya M. Fauzil Adhim.

b. Sumber Sekunder

Yang dimaksud dengan data skunder adalah data yang tidak langsung berkaitan dengan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, mendukung data primer dan melengkapinya.²⁶ Sumber tersebut terdiri dari buku-buku dan artikel dalam majalah atau jurnal yang mengadakan pembahasan mengenai obyek penelitian ini.

Seluruh data yang masuk data terkumpul kemudian diperiksa untuk dikategorisasikan atau dipilih dan dipilah berdasarkan sub-sub pokok bahasan. Dari sumber-sumber pustaka di atas penulis membangun struktur tulisan dengan metode analisis data untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan dari tulisan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi tesis ini, dimana antara satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh, ia merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan urutan-urutan pembahasan dari setiap bab. Secara keseluruhan isi dari tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

²⁵ Talizuduhu Ndraha, *Research; Teori, Metodologi, Administrasi (I)* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 60.

²⁶ *Ibid*, 59.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri delapan sub bab, sebagai deskripsi wujud format rasional tesis sebagai dasar bahwa tesis ini disusun secara keilmuan berdasarkan metode persyaratan keilmuan yang melingkupi ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, Landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini akan membahas mengenai minat baca ditinjau dari psikologi pendidikan Islam, dengan sub bab yang terdiri dari pengertian minat, ciri-ciri minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak, dan bab ini juga membahas tentang perkembangan minat baca pada anak, dengan sub bab yang terdiri dari : Pengertian perkembangan dan tugas usia perkembangan, perkembangan minat baca pada anak , pengembangan minat baca pada anak dan kesiapan membaca pada anak

Bab Tiga, Pada bab ini membahas tentang pengembangan minat baca anak yang terdiri dari : Peran orang tua dalam kehidupan anak, Pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca anak, strategi dan cara mengembangkan minat baca pada anak, faktor penghambat minat baca anak.

Bab Empat, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup adalah rangkaian inti sebagai sari pati dari isi tesis dan kelanjutannya dalam mengembangkan dan memformulasikannya dalam operasional pendidikan Islam.